

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil studi yang telah dilakukan mengenai faktor risiko yang berkaitan dengan ibu terhadap kejadian *stunting* pada baduta, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden, ditemukan bahwa mayoritas ibu berada dalam kelompok usia 20–35 tahun (89,3%). Ibu rumah tangga (73,2%) dan memiliki pendapatan rumah tangga di bawah UMK Pandeglang (73,2%). Sebagian besar bayi berusia antara 6 dan 11 bulan (60,7%), dengan distribusi gender yang merata (masing-masing 50%). Bayi tidak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (89,3%). Sebagian besar ibu memiliki tinggi badan normal (>150 cm) (73,2%), mayoritas berusia 20–35 tahun (86,6%) dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun (53,6%). Mayoritas ibu memiliki jumlah anak ≤ 2 (63,4%). Lebih dari setengah ibu mengalami anemia selama kehamilan (52,7%) dengan tingkat pendidikan \geq SMA (53,6%). Mayoritas bayi mendapatkan ASI eksklusif (62,5%). Pada tingkat pengetahuan, sebagian besar ibu berada pada kategori kurang (43,8%).
- b. Gambaran prevalensi *stunting* pada baduta di wilayah penelitian menunjukkan bahwa 35,7% baduta mengalami *stunting*. Faktor risiko yang berkaitan dengan ibu meliputi tinggi badan ibu, jarak kehamilan, riwayat anemia kehamilan, riwayat pemberian ASI, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan ASI dan MPASI.
- c. Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada baduta meliputi tinggi badan ibu (p -value = 0,001), jarak kehamilan (p -value = 0,016), riwayat anemia kehamilan (p -value = 0,000), tingkat pendidikan ibu (p -value = 0,000), dan tingkat pengetahuan ibu (p -value = 0,000)

- d. Berdasarkan hasil uji multivariat, ditemukan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya *stunting* pada baduta ($p = 0,000$), dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 23,962. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko sekitar 24 kali lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu baduta, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi, menjaga status gizi selama kehamilan, mencegah terjadinya anemia melalui konsumsi makanan bergizi dan suplemen zat besi sesuai anjuran, serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan menerapkan pola asuh yang baik termasuk pemberian ASI eksklusif dan MPASI sesuai usia untuk mencegah *stunting*.

V.2.2 Bagi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan diharapkan dapat memperkuat program edukasi gizi. Selain itu, diperlukan optimalisasi peran Posyandu sebagai garda terdepan dalam monitoring pertumbuhan baduta, penyediaan layanan konseling gizi, hingga pelaksanaan deteksi dini guna memitigasi faktor risiko *stunting* secara komprehensif.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini melalui penambahan variabel independen baru dan peningkatan jumlah responden untuk memperkuat generalisasi hasil. Penggunaan desain riset yang lebih kuat, seperti studi longitudinal, juga disarankan guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait determinan kejadian *stunting*.